

Nama : Anindia Maharani

Npm : 2413031042

Kelas : 2024 B

---

1. PT Sumber Hijau, perusahaan kelapa sawit yang sukses sekarang lagi ada di persimpangan jalan. Mereka mau melebarkan sayap ke Kalimantan Timur, tapi rencana ini menuai kritik karena dianggap bisa merusak lingkungan dan kehidupan masyarakat adat. Di sisi lain, perusahaan berdalih ekspansi ini akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi daerah.

Selain itu, PT Sumber Hijau juga mendapat tekanan dari investor global yang peduli dengan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Mereka dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan dampak bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan ingin menggunakan standar pelaporan GRI dan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait perubahan iklim, ekosistem daratan, serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Masalahnya, perusahaan juga bingung bagaimana menggabungkan informasi tentang dampak lingkungan dan sosial ini ke dalam laporan keuangan konvensional yang selama ini mereka buat berdasarkan PSAK. Soalnya, PSAK belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu-isu ESG. Jadi, tantangan utamanya adalah bagaimana menyeimbangkan antara ekspansi bisnis, tuntutan pelaporan ESG, dan aturan akuntansi yang ada.

2. Teori Akuntansi Positif, Teori ini mencoba menjelaskan mengapa perusahaan memilih metode akuntansi tertentu. Dalam kasus PT Sumber Hijau, teori ini bisa membantu kita memahami kenapa perusahaan selama ini hanya fokus pada laporan keuangan konvensional berdasarkan PSAK. Mungkin karena itu yang paling mudah, paling murah, atau paling sesuai dengan kepentingan manajemen. Teori ini juga bisa menjelaskan kenapa perusahaan baru sekarang mulai mempertimbangkan pelaporan ESG, yaitu karena ada tekanan dari investor global.

Teori Akuntansi Normatif, Teori ini mencoba menentukan bagaimana seharusnya perusahaan melakukan pelaporan keuangan. Dalam kasus PT Sumber Hijau, teori ini bisa digunakan untuk menganalisis apakah pelaporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ESG dan SDGs. Teori ini juga bisa memberikan rekomendasi tentang bagaimana perusahaan seharusnya melaporkan dampak lingkungan dan sosialnya, misalnya dengan menggunakan standar GRI.

3. Meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG, PT Sumber Hijau tetap bisa mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya dengan beberapa pendekatan. Seperti; Perusahaan bisa membuat laporan keberlanjutan yang terpisah dari laporan keuangan konvensional. Laporan ini bisa disusun berdasarkan standar GRI dan mengacu pada SDGs yang relevan. Laporan ini bisa memuat informasi tentang dampak lingkungan dan sosial perusahaan, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif. Perusahaan bisa menambahkan pengungkapan tentang isu-isu ESG dan SDGs dalam catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan ini bisa mencakup informasi tentang risiko dan peluang terkait ESG, serta kinerja perusahaan dalam mencapai target SDGs. Dan yang terakhir, Kerangka Pelaporan Terintegrasi; Perusahaan bisa mengadopsi kerangka pelaporan terintegrasi, seperti yang dikembangkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC). Kerangka ini menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan yang komprehensif.
4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, saya akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang jujur, transparan, dan relevan bagi semua pemangku kepentingan, baik lokal maupun global. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan Pemangku Kepentingan seperti mengajak masyarakat adat, LSM lingkungan, dan perwakilan investor untuk memberikan masukan dalam penyusunan laporan. kemudian fokus pada dampak nyata, Jangan hanya melaporkan angka-angka, tapi juga ceritakan kisah-kisah nyata tentang bagaimana bisnis perusahaan berdampak pada kehidupan masyarakat dan lingkungan. Menjelaskan Tantangan dan Upaya Perbaikan; Jangan ragu untuk mengakui tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Jelaskan juga upaya-upaya yang sedang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Gunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti; Hindari jargon teknis dan gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua orang. Visualisasikan Data; Gunakan grafik, foto, dan video untuk membuat laporan lebih menarik dan mudah dipahami.